

Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pulubala terhadap Bela Diri Shorinji Kempo

Ahmad Lamusu¹, Zulkifli Lamusu², Arief Ibnu Haryanto^{3*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo

³Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo
ahmadlamusu@ung.ac.id

Abstract

Currently, Shorinji Kempo martial arts in Gorontalo are well-known among children, youth, adults to the elderly, many of them even take part in Shorinji Kempo training at dojos spread across Gorontalo Province. This study aims to find out how much interest students at MTs Al-Falah Pulubala District have in learning Shorinji Kempo. This research is a descriptive research using survey method. This research was conducted at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pulubala, Pulubala District, Gorontalo Regency. The population in this study were all students at MTs Pulubala, Pulubala District, Gorontalo Regency, totaling 41 students. The sampling in this study used a purposive sampling technique with the requirements 1) being an active student, 2) being active in sports activities, 3) being willing to be a sample. Based on the purposive sampling technique, a total of 15 samples were obtained. The instrument in this study used a closed questionnaire whose validity had been measured. As a result, students' interest in Shorinji Kempo martial arts showed that the average student interest was 72.67% which indicated that out of 15 students, 10 students were interested in learning Shorinji Kempo martial arts and 2 students were very interested, and 2 students were less interested. Based on the results of the study entitled Survey of Interest in Studying Shorinji Kempo Self Defense for Students of MTs Pulubala, Pulubala District, Gorontalo Regency, it was found that out of 10 students at MTs Al-Falah Pulubala had an interest in shorinji kempo martial arts.

Keywords: Interest, Students, Martial Arts, Shorinji Kempo

Abstrak

Saat ini bela diri Shorinji Kempo di Gorontalo sudah terkenal dikalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua, bahkan banyak diantara mereka yang mengikuti latihan Shorinji Kempo di dojo-dojonya yang tersebar di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa MTs Al-Falah Kecamatan Pulubala dalam mempelajari Shorinji Kempo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 41 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan syarat 1) aktif sebagai siswa, 2) aktif dalam kegiatan olahraga, 3) bersedia menjadi sampel. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh sebanyak 15 sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang telah diukur validitasnya. Hasilnya, minat siswa terhadap ilmu bela diri Shorinji Kempo menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa adalah 72,67% yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 10 siswa tertarik mempelajari seni bela diri Shorinji Kempo dan 2 siswa sangat tertarik, dan 2 siswa sangat tertarik. kurang tertarik. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Survei Minat Belajar Bela Diri Shorinji Kempo Pada Siswa MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa dari 10 siswa MTs Al-Falah Pulubala memiliki minat terhadap bela diri shorinji kempo seni.

Kata Kunci: Minat, Siswa, Bela Diri, Shorinji Kempo

Copyright (c) 2023 Ahmad Lamusu, Zulkifli Lamusu, Arief Ibnu Haryanto

✉ Corresponding author: Arief Ibnu Haryanto

Email Address: arief_haryanto@ung.ac.id (Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo)

Received 11 June 2023, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

PENDAHULUAN

Olahraga kini telah menjadi gaya hidup (Giriwijoyo & Sidik, 2013; Wiarto, 2013). Banyak

orang yang mulai menyukai olahraga dengan berbagai alasan dan motivasi, ada yang mengatakan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran, mengembangkan hobi, ingin menjadi atlet, bahkan ada yang mengatakan bahwa olahraga adalah gaya hidup yang sedang trending saat ini jadi rugi jika tidak ambil bagian didalamnya (Kasriman, 2017; Kustria et al., 2021; Refiater & Haryanto, 2022). Khususnya dalam cabang olahraga bela diri tidak jauh berbeda dengan olahraga lainnya, dimana setiap orang memiliki berbagai alasan sebagai motivasi dalam mempelajarinya. pengawal atau bodyguard, hingga motivasi yang sangat tinggi yaitu ingin menjadi atlet (Amani & Priambodo, 2019; Hidayat & Haryanto, 2021; Sumarsono & Riyanto, 2021). Tak heran jika banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua, ingin belajar dan memperdalam bela diri..

Bela diri yang paling populer di Indonesia setelah silat adalah bela diri yang berasal dari Jepang (Hidayat & Haryanto, 2022; Sarangan, 2014; Sari, 2020). Beberapa seni bela diri yang berasal dari Jepang yang terkenal di masyarakat antara lain Shorinji Kempo, karena seni bela diri ini memiliki seni dan teknik yang unik. Teknik yang dimaksud adalah teknik seperti melumpuhkan lawan di titik lemah, teknik *locking*, *snapping*, *snapping* dan *slamming* disamping teknik dasar utama lainnya yaitu memukul, menangkis, dan menendang. Hal inilah yang menarik minat setiap orang yang ingin mempelajari Shorinji Kempo.

Shorinji Kempo adalah istilah bahasa Jepang untuk *quanfa* bahasa Tionghoa (baca: *Chuenfa*). Pada dasarnya istilah ini adalah sebutan untuk seni bela diri dari Tiongkok. *Shorinji* adalah pengucapannya, bahasa Jepang untuk kuil Shaolin. Teknik Shorinji Kempo terbagi menjadi dua, yaitu *Goho* (teknik keras) dan *Juho* (teknik lunak). Teknik *Goho* meliputi tendangan dan pukulan sedangkan teknik *Juho* meliputi kuncian dan bantingan. Kedua teknik ini harus digunakan secara seimbang. Shorinji Kempo didasarkan pada ajaran Buddha yang mengajarkan kasih sayang kepada sesama (Gunawan, 2007). Jadi setiap *Kenshi*, seorang praktisi bela diri kempo, dilarang menyerang sebelum diserang terlebih dahulu.

Dalam bela diri Shorinji Kempo ada 2 macam pertandingan yaitu *Embu* dan *Randori*. Dalam *embu* berkategori *Embu* Tim dan *Embu* berpasangan, *Embu* berkelompok biasanya berisi 4,6 atau 8 orang. Kedua adalah *Randroi* atau Pertarungan kategori satu lawan satu, sama seperti bela diri yang lain dalam kategori *Randori* ini menggunakan beban dan untuk pertandingan memukul dan menendang tepat sasaran. Saat pertandingan berlangsung *Kenshi* atau atlet memakai pelindung kepala pelindung dada atau disebut *Do*, lalu gunakan *shield* di tangan. Jadi, dalam permainan ini hanya boleh memukul dan menendang saja dan untuk sasaran pukul yaitu wajah, dan untuk sasaran menendang tidak diperbolehkan menendang kemaluan, ke arah kepala atau muka dan belakang badan (Nikmah & Suratman, 2019).

Saat ini bela diri Shorinji Kempo di Gorontalo sudah terkenal dikalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua, bahkan banyak diantara mereka yang mengikuti latihan Shorinji Kempo di dojo-dojo yang tersebar di Provinsi Gorontalo. Hal yang paling berkesan dari bela diri ini adalah penyebarannya ke beberapa sekolah dan Universitas di Provinsi Gorotanlo.

Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan survei minat siswa khususnya yang ada di kabupaten Gorontalo tepatnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Falah Kabupaten Pulubala. Hal ini juga didasari bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Falah Kabupaten Pulubala baru saja membuka lulusan pertamanya pada tahun 2023, sehingga siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Falah Kabupaten Pulubala menjadi sasaran untuk memperkenalkan Shorinji Kempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa MTs Al-Falah Kecamatan Pulubala dalam mempelajari Shorinji Kempo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan di MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 41 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan syarat 1) aktif sebagai siswa, 2) aktif dalam kegiatan olahraga, 3) bersedia menjadi sampel. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh sebanyak 15 sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang telah diukur validitasnya. Prosedur penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket oleh peneliti kepada guru penjasorkes, kemudian guru memberikan angket tersebut kepada siswa yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang dimaksud adalah mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan metode penelitian kuesioner.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode survei adalah suatu proses pengumpulan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota subjek penelitian. Skor yang diperoleh dari skala psikologis kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Sebelum mengolah data minat siswa terhadap ilmu bela diri Shorinji Kempo, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas tes yang diartikan sebagai kelayakan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitas suatu Kuesioner akan tercapai apabila terdapat kecocokan antara bagian-bagian secara keseluruhan. Selain itu validasi angket dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan koreksi terhadap angket, koreksi ini dilakukan terhadap kesesuaian antara pertanyaan dalam angket yang telah dibuat dan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Adapun pengujian validitas validitas digunakan dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk menguji validitas kuesioner dan pengujian ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor dari setiap pertanyaan. Rumus korelasi momen produk.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji validitas dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha =$

0,05 dan $N = 15$ dan dengan kriteria interval kepercayaan 95%, maka nilai $r_{register} = r_{(a)(n)} = r_{(0,05)(15)} = 0,514$. sedangkan nilai rhitung hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validas Butir Soal

No	Nilai r_{hitung}	Status
1	0,54	Valid
2	0,63	Valid
3	0,56	Valid
4	0,62	Valid
5	0,33	Tidak Valid
6	0,55	Valid
7	0,62	Valid
8	0,61	Valid
9	0,69	Valid
10	0,27	Tidak Valid
11	0,67	Valid
12	0,86	Valid

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa uji 2 tidak valid dimana r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan 10 valid dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dinyatakan valid. Tes yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu survei minat belajar bela diri Shorinji Kempo Siswa MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini menggunakan 10 item pertanyaan. Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh 15 siswa kelas VIII. Data yang menarik telah diuraikan sebelumnya, dengan tujuan untuk memudahkan penyajian penelitian. Minat siswa dalam seni bela diri shorinji kempo. Hasil analisis deskriptif data minat siswa bela diri Shorinji Kempo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interest in Shorinji Kempo Martial Arts

Siswa	Skor	Keterangan
1	90 %	Sangat Minat
2	70 %	Minat
3	60 %	Kurang Minat
4	60 %	Kurang Minat
5	70 %	Minat
6	60 %	Kurang Minat
7	70 %	Minat
8	70 %	Minat
9	90 %	Sangat Minat
10	80 %	Minat
11	70 %	Minat
12	80 %	Minat
13	70 %	Minat
14	80 %	Minat
15	70 %	Minat
Jumlah	1090	
Rerata	72,67 %	

Dapat diamati pada lembar angket minat siswa terhadap ilmu bela diri Shorinji Kempo menunjukkan rata-rata minat siswa sebesar 72,67% yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa terdapat 10 siswa yang berminat mempelajari ilmu bela diri Shorinji Kempo dan 2 siswa sangat berminat, dan 2 siswa sangat berminat. siswa kurang minat.

Minat adalah kecenderungan yang menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang terlibat dalam bidang tersebut (Nur et al., 2018; Permana et al., 2018). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan jika bebas memilih (Hadjarati & Haryanto, 2020). Minat ditandai dengan adanya rasa ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu objek yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau terlibat secara langsung pada objek tersebut karena merasa hal itu berarti baginya.

Pada penelitian ini hal pertama yang dilakukan adalah memvalidasi angket sebelum digunakan untuk melihat minat bela diri siswa sorinji kempo di MTs Al-Falah Pulubala. Item yang digunakan sebelum divalidasi berjumlah 12 soal, setelah divalidasi hanya 10 soal yang valid untuk digunakan dalam mengukur minat belajar siswa terhadap ilmu bela diri Shorinji Kempo. Berdasarkan hasil analisis diketahui minat siswa terhadap bela diri Shorinji Kempo menunjukkan rerata minat siswa sebesar 72,67%. Ketuntasan belajar diukur berdasarkan soal-soal yang terdapat pada tes kognitif. Dari hasil tes akhir kognitif diperoleh informasi bahwa dari 10 siswa MTs Al-Falah Pulubala memiliki minat terhadap bela diri shorinji kempo, sedangkan 3 siswa tidak memiliki minat terhadap bela diri shorinji kempo dan 2 siswa sangat berminat belajar Shorinji Kempo.

Penelitian ini memberikan dampak positif bagi kemajuan ilmu bela diri Shorinji Kempo. Hal ini dikarenakan banyaknya peminat yang ingin mempelajari ilmu bela diri Shorinji Kempo. Penelitian ini dapat menjadi dasar pendirian ekstrakurikuler bela diri shorinji kempo di MTs Al-Falah Pulubala meskipun MTs Al-Falah Kecamatan Pulubala baru lulus pada tahun 2023.

Penelitian ini memiliki materi pelajaran yang terbatas karena jumlah siswa yang sedikit. Hal lain juga karena masih baru dalam bela diri Shorinji Kempo yang baru melakukan sosialisasi di MTs Al-Falah Pulubala sehingga kemungkinan siswa tidak memiliki banyak pilihan olahraga bela diri. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu ditindaklanjuti dengan memberikan ekstrakurikuler bel diri Shorinji Kempo di MTs Al-Falah Pulubala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Survey Minat Belajar Bela Diri Shorinji Kempo Pada Siswa MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa dari 10 siswa MTs Al-Falah Pulubala memiliki minat terhadap bela diri shorinji kempo seni. Tentunya hal ini dapat memberikan dasar terbentuknya ekstrakurikuler seni bela diri Shorinji Kempo di MTs Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Harapannya penelitian-penelitian selanjutnya akan berdampak pada pengembangan teknik dasar bela diri Shorinji Kempo di MTs Pulubala.

REFERENSI

- Amani, M., & Priambodo, A. (2019). Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, G. A. (2007). *Beladiri*. Insan Madani.
- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8646>
- Hidayat, S., & Haryanto, A. I. (2021). Pengembangan Tes Kelincahan Tendangan Pencak Silat. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2). <https://doi.org/10.37311/jjsc.v3i2.11338>
- Hidayat, S., & Haryanto, A. I. (2022). Kombinasi latihan fisik dan teknik: Efek terhadap kecepatan tendangan sabit dan ketahanan anaerob. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(2), 156–168. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v21i2.13604>
- Kasriman. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Kustria, K. S., Agung Parwata, I. G. L., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Nikmah, L. A., & Suratman. (2019). Profil Tendangan Mawashi Geri Pada Atlet Remaja Putra Shorinji Kempo Dojo Satria Muda Semarang. *Journal of Sport Coaching And Physical Education*, 4(2), 116–124.
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2). <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Permana, R., Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Nurfitriani, M., & Saleh, Y. T. (2018). Sosialisasi Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Kebugaran dan Minat Siswa SD terhadap Pembelajaran Olahraga di Wilayah Kecamatan Tamansari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.233>
- Refiater, U. H., & Haryanto, A. I. (2022). Pelatihan Sport Massage Berbasis Android untuk Mengatasi Delayed Onset Muscle Soreness. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 2(2). <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v2i2.24603>
- Sarangan, M. A. (2014). Peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Kempo di Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 3222–3231.
- Sari, P. S. (2020). Motivasi Berlatih Atlet Karate Selama Pandemi Covid-19. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12379>
- Sumarsono, A., & Riyanto, P. (2021). Motivasi Orang Tua dan Anak Berlatih Karate. *Jendela*

Olahraga, 6(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6759>

Wiarto, G. (2013). *Fisiologi dan Olahraga*. Graha Ilmu.